

## Meningkatkan Keterampilan *Passing* Bawah Bolavoli Menggunakan Permainan 4 ON 4 Siswa: Refleksi Hasil Belajar Di Kelas IX SMP Negeri 2 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang

Riwayat draf artikel:  
Diserahkan 27-05-2021  
Diterima 13-06-2021

Muhammad Sabri  
SMP Negeri 2 Pangsid  
Email: aishupoetry@gmail.com

**ABSTRAK:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya keterampilan *passing* bawah bolavoli peserta didik kelas IX A di SMP Negeri 2 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan apakah permainan 4 on 4 dapat meningkatkan keterampilan *passing* bawah bolavoli pada siswa. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Terdiri dari 2 siklus dimana setiap siklus terdiri atas; perencanaan, pelaksanaan & observasi, dan refleksi. Sampel penelitian meliputi siswa kelas IX A yang berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keterampilan *Passing* Bawah Bolavoli Menggunakan Permainan 4 On 4 Siswa mengalami peningkatan, yaitu dari Hasil tes siklus I diperoleh sebanyak 10 siswa (32,26%) tuntas belajar, dan 21 siswa atau 67,74% belum tuntas belajar. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 29 siswa (93,55%) tuntas belajar dan 2 siswa atau 6,45% belum tuntas belajar. Berdasarkan hasil rerata yang diperoleh tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan 20,18% pada siklus II dari siklus I. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa: dengan menggunakan permainan 4 on 4 dapat meningkatkan kemampuan *passing* bawah bola voli siswa.

**Kata Kunci:** Passing Bawah, Permainan 4 on 4.

**ABSTRACT:** *The inadequate passing capabilities of Ball Voli kids in class IX A at Pangsid Pangsid Public Middle School in Sidenreng Rappang prompted this investigation. The goal of this study is to see if playing a four-on-four game may help pupils improve their passing skills. This study is a collaborative and interactive classroom action research project. It is divided into two cycles, each of which includes planning, implementation, and observation, as well as reflection. A total of 31 pupils from class IX A were included in the study. Tests are used in data collecting strategies. Data analysis procedures are descriptively qualitative and quantitatively carried out. The results revealed that students' passing abilities improved when they played volleyball in a four-on-four format. For example, according to the findings of the cycle I evaluated, 10 students (32.26 percent) finished their learning, while 21 students (67.74 percent) had not yet done it. The results of the cycle II examination revealed that 29 pupils (93.55 percent) had finished their learning, while 2 students (6.45 percent) had not. Keywords: passing down, game 4 on 4. According to the average findings obtained, the second cycle of the cycle I saw a 20.18 percent gain. As a result, it can be inferred that using 4 on 4 games can improve a student volleyball player's passing abilities.*

**Keywords:** *passing down, game 4 on 4*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran stabilitas emosi, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan, yang direncanakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis.

Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Syafrudin dan Muhadi (1993:4) menjelaskan bahwa "Pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktifitas jasmani yang dirancang secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan". Lebih lanjut Shaman (Nadish 1992:15) menyatakan bahwa "Pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan secara umum yang berlangsung melalui aktifitas yang melibatkan mekanisme gerak tubuh manusia dan menghasilkan pola perilaku individu yang bersangkutan". Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang dirancang untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan individu, meningkatkan kebugaran jasmani, serta membentuk kecerdasan, watak dan pola perilaku yang positif, dengan maksud untuk merealisasikan tujuan pendidikan.

Permainan merupakan suatu cabang olahraga yang kita gunakan sebagai alat dalam proses pendidikan jasmani. Setiap kali kita menggunakan alat pasti kita mengharapkan kegunaan alat itu untuk mencapai suatu tujuan. Permainan selalu diiringi oleh gerakan, bukan hanya gerakan jasmani saja, tapi juga gerakan jiwa. Menurut Schaller dan Lazarus (Sikintaka 1992:4) bahwa "Permainan merupakan suatu kegiatan manusia yang berlawanan dengan kerja dan kesungguhan hidup, tetapi permainan itu merupakan imbalan antara kerja dan istirahat". Jadi dalam suatu permainan ada unsur kesenangan dan kepuasan diri. Permainan bola voli adalah salah satu jenis permainan beregu. Sebagaimana diketahui prinsip utama dalam permainan beregu adalah kerjasama satu regu dengan tujuan mencapai kemenangan. Untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan setiap pemain dituntut terlebih dahulu menguasai teknik dasar dalam permainan bola voli. Salah satu yang mutlak penting dikuasai seorang pemain bola voli adalah teknik passing bawah. Passing bawah khususnya dilakukan dalam upaya menahan segala jenis serangan yang dilancarkan oleh

23regu lawan baik berupa passing, smash, tipdan lain sebagainya. Umumnya serangan yang dilancarkan adalah keras, deras dan cepat. Salah satu upaya yang efektif untuk menahan serangan adalah dengan menggunakan passing bawa. Salah satu masalah yang sering terjadi dalam permainan bola voli adalah kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan praktek passing bawah.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman penulis sebagai guru penjasorkes SMP Negeri 2 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang, khusus pada permainan bolavoli bagi siswa masih ditemukan berbagai kendala dalam permainan tersebut. Olehnya itu diperlukan suatu cara atau metode mengajar permainan Bolavolli yang dapat dipahami oleh siswa secara saksama. Mungkin minat siswa dalam mengikuti pelajaran penjasorkes masih kurang, dimana siswa lebih suka duduk-duduk atau bergurau sendiri, pada saat jam pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan khususnya passing bawah bola voli. Hanya beberapa siswa yang benar benar mengikuti pelajaran penjasorkes dengan baik dan sungguh-sungguh. Selain itu juga diperoleh data bahwa nilai bolavoli khususnya passing bawah pada siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang masih rendah dan masih banyak yang belum dapat memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan di sekolah. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan, apakah sekolah tersebut mematok standar KKM terlalu tinggi sehingga siswa sulit untuk dapat memenuhi kriteria yang ditentukan atautkah memang kualitas pembelajaran, baik guru maupun siswanya yang kurang optimal sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebagai guru penjasorkes untuk mengantisipasi hal tersebut maka harus pandai-pandai membuat inovasi pembelajaran sebaik mungkin untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswanya sehingga dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan dapat terpenuhi.

Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan anak-anak untuk memperoleh kesenangan sebagai hiburan, sedangkan kegiatan orang dewasa dikategorikan sebagai rekreasi atau mengisi waktu luang. W.R.Smith (dalam Soemitro, 1992: 2) mengatakan, bermain adalah dorongan langsung dari dalam dari setiap individu, yang bagi anak-anak merupakan pekerjaan, sedangkan bagi orang dewasa lebih dirasakan sebagai kegemaran. Bermain mempunyai keterkaitan dengan pendidikan. Keterkaitan itu salah satunya adalah makna bermain dalam pendidikan. Menurut Sukintaka (1992: 7), Makna bermain dalam pendidikan sebagai berikut: a. Bermain merupakan aktivitas yang dilakukan dengan sukarela atas dasar rasa senang. b. Bermain dengan rasa senang, menumbuhkan aktivitas yang dilakukan secara spontan. c. Bermain dengan rasa senang, untuk memperoleh kesenangan, kadang-kadang memerlukan kerja sama dengan teman, menghormati lawan, mengetahui kemampuan teman, patuh pada peraturan dan mengetahui kemampuan dirinya sendiri. Jadi bermain juga mengandung unsur pendidikan dimana dalam melakukan permainan bisa melatih anak untuk lebih kreatif dalam menentukan sesuatu tindakan, mengembangkan daya tangkap serta imajinasinya dapat berkerja sama, melatih kejujuran dan meningkatkan jiwa sosial. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa permainan adalah bagian dari

kehidupan anak dan aktifitas bermain yang dilakukan dalam rangka mencari kesenangan serta kepuasan, namun bisa ditandai pencarian menang-kalah.

Dalam penelitian ini peneliti ingin meningkatkan kemampuan passingbawah bolavoli dengan menggunakan model pembelajaran permainan 4 on 4 dapat meningkatkan keterampilan passing bawah Bolavolisiswa kelas IX SMP Negeri 2 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang.. Untuk lebih jelasnya permainan 4 on 4 dapat dijelaskan sebagai berikut:a. Pengertian 4 on 4 on 4 merupakan permainan Bolavoli yang dimodifikasi sedemikian rupa dari jumlah pemain, ukuran lapangan, dan tinggi net, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan passing bawah bolavoli. Selain itu juga agar siswa lebih aktif bergerak sehingga anak merasa gembira dan tertarik untuk melakukan teknik yang paling mendasar dalam permainan Bolavoli ini.

Berdasarkan masalah-masalah diatas peneliti ingin menerapkan variasi pembelajaran dan penggunaan media audio visual. Dengan menggunakan permainan 4 on 4 dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan Keterampilan Passing Bola voli siswa. Sehubung dengan kenyataan tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang meningkatkan keterampilan *passing bawah bolavoli* menggunakan permainan 4 on 4 siswa kelas IX SMP Negeri 2 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun Pelajaran 2019/2020.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variasi pembelajaran berupa permainan 4 on 4 peningkatan keterampilan Passing Bawah sebagai sasaran utama. Dimana penelitian ini berupa pemaparan upaya meningkatkan keterampilan passingbawah Bolavoli siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian dalam hal ini adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang. tahun ajaran 2019-2020 dengan jumlah siswa 31 siswa.

Dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan, dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan/ perlakuan, observasi/ pengamatan, dan refleksi, Kedua siklus ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan *passing* bawah bola voli dengan menggunakan permainan 4 on 4. Pada penelitian ini terdapat 2 siklus yang akan dilakukan, dalam setiap siklus terdiri dari 2 peretemuan dimana di setiap pertemuan diberikan materi permainan 4 on 4 yang diajarkan sebagai tindakan. Setiap siklus terdapat empat tahap yang terdiri dari perencanaan, tindakan/ perlakuan, observasi/ pengamatan dan refleksi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini berupa catatan tentang hasil pengamatan tersebut dikumpulkan melalui pengamatan (data observasi) yaitu pengamatan proses pembelajaran terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap dan perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan pengamatan proses pembelajaran terhadap guru yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru dalam mengajar. Hasil tes siswa (tes psikomotor) yaitu dengan mengetahui belajar siswa dalam penguasaan *passing* bawah.

Data Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari tes, pengamatan, ujian, dan observasi. Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil tes *passing* bawah *bolavoli* siswa secara individu selama 60 detik. tes tersebut digunakan untuk untuk mengungkap aspek psikomotor dengan mengetahui kemampuan siswa dalam melakukan *passing* bawah *bolavoli*. Pengamatan digunakan untuk mendapatkan data keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar yang meliputi aspek afektif. Ujian menggunakan butir soal/instrumen soal untuk mengukur hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu: Data dalam penelitian ini berupa data-data dalam bentuk lembar observasi, yaitu pengamatan proses pembelajaran terhadap siswa, pengamatan proses pembelajaran terhadap guru dan tes hasil belajar siswa (tes psikomotor). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif akan digunakan untuk menganalisis data hasil observasi yang digunakan untuk menjaring aktivitas belajar siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Sementara ana-lisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi pembelajaran.

Indikator keberhasilan tindakan yang dilihat pada perubahan siswa dalam mengikuti pembelajaran (*passing* bawah), siswa terlihat antusias senang dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, adanya rasa senang dalam diri siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ditandai dengan adanya peningkatan tingkat kemampuan *passing* bawah pada *bolavoli*, dengan menggunakan permainan *4 on 4*. Yang bisa dilihat pada peningkatan nilai siswa yang memperoleh standar Ketuntasan Kriteria Minimum 73 dengan prosentase 70% dari 31 anak.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas IXA SMP Negeri 2 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas tentang meningkatkan Keterampilan *Passing* Bawah *Bolavoli* Menggunakan Permainan *4 On 4* Pada Peserta didik Kelas IXA SMP Negeri 2 Pangsid, khususnya keterampilan dalam *passing* bawah. Penelitian Tindakan

Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian pada tiap-tiap siklus dideskripsikan sebagai berikut:

### **Siklus 1**

#### **Perencanaan (*Planning*)**

Pada tahap perencanaan ini peneliti melaksanakan hal-hal sebagai berikut.

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP disusun sebelum kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan. RPP ini berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran berdasarkan materi yang akan disampaikan oleh guru yaitu materi tentang teknik dasar passing bawah. Penyusunan RPP disesuaikan dengan langkah-langkah Pembelajaran Pendidikan Jasmani
2. Menyediakan Media Pembelajaran Peneliti mempersiapkan media gambar gerakan teknik dasar dan peralatan serta perlengkapan pembelajaran. Media ini digunakan sebagai sarana pokok dalam melaksanakan pembelajaran teknik dasar passing bawah bola voli melalui permainan 4 on 4.
3. Menyiapkan Daftar Skala Penilaian Keterampilan Gerak Siswa Lembar penilaian keterampilan gerak siswa disusun oleh peneliti berkolaborasi dengan guru disesuaikan dengan pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan. Pemberian daftar penilaian keterampilan gerak pada setiap akhir siklus yang digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan materi passing bawah bolavoli.

#### **Tindakan (*Action*)**

Pelaksanaan tindakan siklus I dalam penelitian ini yang dideskripsikan sebagai berikut:

##### **1. Kegiatan Awal**

Setelah siswa mempersiapkan diri di lapangan. Guru selanjutnya mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran kemudian melakukan apersepsi dengan mendeskripsikan teknik dasar *passing* bawah dan menjelaskan dengan menggunakan contoh gerakan. Setelah melakukan apersepsi dan tanya jawab, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa yaitu melakukan kegiatan *passing* bawah. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan siswa yaitu Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dengan pendekatan bermain. Kemudian guru memberikan materi pemanasan dengan permainan nelayan menjaring ikan.

##### **2. Kegiatan Inti**

- a. Mengamati Siswa di minta mengamati gambar teknik *passing* bawah (saat perkenaan dengan bola, posisi tangan, posisi kaki) dan menunjuk salah satu siswa untuk mempraktikan dan siswa yang lain mengamati sebagai sumber belajar.

- b. Menanya Guru menanyakan bagaimana langkah-langkah melakukan passing bawah dan bagaimana posisi badan dan kaki saat melakukan passing bawah.
- c. Menalar Siswa mampu menalar apa yang harus di lakukanya saat ia berada di lapangan. Siswa berfikir bagaimana cara agar dia dapat melakukan passing bawah dalam bermain bola voli.
- d. Mencoba Setiap tim terdiri dari 4 orang pemain melakukan permainan 4 on 4 dengan mengutamakan teknik passing bawah sebagai teknik wajib yang digunakan.
- e. Mengkomunikasikan Setelah permainan selesai siswa melakukan test passing bawah ( disetiap akhir siklus ), test passing bawah selama 60 detik yang bertujuan untuk mengetahui berapa kali bola dapat passing dalam waktu 1 menit dan pada saat yang bersamaan juga dinilai teknik passing mulai dari tahap persiapan, gerak dan gerak lanjutan , hal tersebut untuk mengetahui apakah peningkatan kemampuan volli passing bawah bolavoli dengan mnggunakan permainan 4 on 4.

### 3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru memberikan kegiatan pendinginan. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan agar melakukan latihan mandiri di rumah. Guru menutup pelajaran dengan berdoa.

## Obervasi

### 1. Pertemuan Pertama

Tahap observasi dilakukan dengan 1 kolaborator, dimana kolaborator tersebut kompeten pendidikan jasmani. Kolaborator tersebut adalah BM. Hasil dari observasi yang dilakukan oleh kolaborator terhadap proses pembelajaran berjalan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari langkah-langkah guru sesuai dengan prosedur pada saat pembelajaran, dan pembelajaran berjalan dengan rencana yang diterapkan. Hasil observasi menunjukkan guru dalam memberikan pemanasan sesuai dengan materi ajar, pemanasan meliputi gerakan statis dan dinamis yang dilakukan urut dan penggunaan media sudah baik dan kreatif sehingga dapat diterapkan dan membantu memperlancar proses pembelajaran. Metode yang dilakukan guru adalah demonstrasi, komando, ceramah, jadi siswa menjadi lebih paham dan terkendali.

### 2. Pertemuan Kedua

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh kolaborator pada pertemuan kedua, jalannya proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama. Peningkatan tersebut terjadi pada guru dan siswa.

Dilihat dari segi guru pelaksanaan pembelajaran berjalan cukup baik, ada beberapa aspek dari hasil observasi yang meningkat, aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: guru dapat mengkondisikan siswa dengan formasi yang tepat, saat membariskan siswa posisi membelakangi matahari dan urut

ketinggian. Dalam menyampaikan perintah secara tegas dan jelas, menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Guru memberikan motivasi kepada siswa, khususnya ketika siswa mulai kurang semangat dalam melakukan gerakan atau permainan. Guru juga memberikan pujian ketika siswa melakukan gerakan dengan benar ataupun memenangkan permainan yang dilaksanakan. Guru sudah memberikan evaluasi kepada siswa baik secara individual maupun kelompok. Pada saat ada siswa yang melakukan kesalahan, maka sejenak guru menghentikan proses pembelajaran dan mengevaluasi kesalahan siswa, serta memberikan contoh dan solusi yang seharusnya dilakukan.

Evaluasi pembelajaran secara keseluruhan diberikan diakhir pembelajaran dan ditentukan dengan memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Selain hasil observasi yang berupa aktivitas kegiatan siswa dan guru, peneliti akan memaparkan hasil belajar siswa berupa tingkat keterampilan *passing* bawah.

**Tabel 1. Analisis Keterampilan *Passing* Bawah Siklus I**

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1	$73 \leq X$	10	32,26	Tuntas
2	$X \leq 73$	21	67,74	Belum Tuntas

Berdasarkan hasil siklus I tersebut, 10 siswa atau 32,26% siswa tuntas belajar dan 21 siswa atau 67,74% belum tuntas belajar. Data dari tabel di atas mengenai keterampilan *passing* bawah siswa berdasarkan pada siklus I. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus 1, maka dilakukan refleksi sebelum melakukan siklus II.

### **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh pre-test dan pos-test siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran masih kurang dalam dan masih harus ditingkatkan. Karena pada siklus I hanya 32,26% siswa yang mencapai ketuntasan. Selain itu pada siklus I juga belum mencapai tingkat ketuntasan secara klasikal dengan ketuntasan minimal sebesar 70% atau 22 siswa tuntas. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, salah satunya adalah karena siswa belum dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru diterapkan dan siswa masih malu malu untuk mempraktikkan teknik *passing* bawah dengan permainan 4 on 4. Di samping itu juga karena rendahnya motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini juga terlihat dalam kegiatan dimana masih ada siswa tidak berperan aktif dalam menyampaikan materi kepada teman-temannya. Hanya beberapa siswa saja yang berperan aktif belum terlihat kerja sama yang baik antar siswa. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya

## **Siklus II**

### **Perencanaan (Planning)**

Pada tahap perencanaan ini peneliti melaksanakan hal-hal sebagai berikut.

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP disusun sebelum kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan. RPP ini berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran berdasarkan materi yang akan disampaikan oleh guru yaitu materi tentang teknik dasar passing bawah. Penyusunan RPP disesuaikan dengan langkah-langkah Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dengan pendekatan bermain yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar passing bawah siswa melalui permainan 4 on 4.
2. Menyediakan Media Pembelajaran Peneliti mempersiapkan media gambar gerakan teknik dasar dan peralatan serta perlengkapan pembelajaran. Media ini digunakan sebagai sarana pokok dalam melaksanakan pembelajaran teknik dasar passing bawah bola voli melalui permainan 4 on 4.
3. Menyiapkan Daftar Skala Penilaian Keterampilan Gerak Siswa Lembar penilaian keterampilan gerak siswa disusun oleh peneliti berkolaborasi dengan guru disesuaikan dengan pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan. Pemberian daftar penilaian keterampilan gerak pada setiap akhir siklus yang digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan materi passing bawah bola voli.

### **Tindakan (Action)**

Pelaksanaan tindakan siklus I dalam penelitian ini yang dideskripsikan sebagai berikut:

#### **1. Kegiatan Awal**

Setelah siswa mempersiapkan diri di lapangan. Guru selanjutnya mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran kemudian melakukan apersepsi dengan mendeskripsikan teknik dasar passing bawah dan menjelaskan dengan menggunakan gambar. Setelah melakukan apersepsi dan tanya jawab, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa yaitu melakukan kegiatan passing bawah. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan siswa yaitu Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dengan pendekatan bermain. Kemudian guru memberikan materi pemanasan dengan permainan nelayan menjaring ikan yang dikembangkan.

#### **2. Kegiatan Inti**

- a. Mengamati Siswa di minta mengamati gambar teknik passing bawah (saat perkenaan dengan bola, posisi tangan, posisi kaki) dan menunjuk salah satu siswa untuk mempratikan dan siswa yang lain mengamati sebagai sumber belajar. Selain itu, guru memberikan contoh secara konkrit dan mengambil sampel dari siswa yang sudah bisa dan siswa yang belum bisa

- sehingga siswa mengetahui kekurangannya dan teknik passing bawah yang benar.
- b. Menanya Guru. Menanyakan bagaimana langkah-langkah melakukan passing bawah dan bagaimana posisi badan dan kaki saat melakukan passing bawah.
  - c. Menalar Siswa. Mampu menalar apa yang harus di lakukanya saat ia berada di lapangan. Siswa berfikir bagaimana cara agar dia dapat melakukan passing bawah dalam bermain bolavoli. Mencoba Setiap tim terdiri dari 4 orang pemain melakukan permainan 4 on 4 dengan mengutamakan teknik passing bawah sebagai teknik wajib yang digunakan. Mengkomunikasikan Setelah permainan selesai siswa melakukan test passing bawah ( disetiap akhir siklus ), test passing bawah selama 60 detik yang berteujuan untuk mengetahui berapa kali bola dapat passing dalam waktu 1 menit dan pada saat yang bersamaan juga dinilai teknik passing mulai dari tahap persiapan, gerak dan gerak lanjutan , hal tersebut untuk mengetahui apakah peningkatan kemampuan voli passing bawah bolavoli dengan mnggunakan permainan 4 on 4.
3. Kegiatan Akhir Pada kegiatan akhir guru memberikan kegiatan pendinginan. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan agar melakukan latihan mandiri di rumah. Guru menutup pelajaran dengan berdoa.

### **Observasi**

#### **1. Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama pada siklus kedua merupakan lanjutan dari proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siklus pertama. Kolaborator dalam pertemuan pertama melakukan observasi terhadap apa yang disampaikan dan diperintahkan oleh guru siswa sudah tidak bingung lagi seperti pertemuan sebelumnya. Permainan yang dilakukan oleh guru adalah permainan 4 on 4 bolavoli dari segi ukuran dan lapangannya. Dalam menggunakan alat pembelajaran sudah secara efektif dan cukup baik dilakukan oleh siswa. Siswa dalam melakukan passing bawah sudah bersungguh-sungguh mengalami penurunan dari pertemuan yang sebelumnya sudah baik, pada pertemuan ini menjadi cukup baik. Hal ini karena siswa dibariskan dalam bentuk melingkar. Selebihnya pada pertemuan pertama siklus kedua disetiap aspek dikatakan pelaksanaan sudah berjalan cukup baik.

#### **2. Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua pada siklus kedua merupakan lanjutan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan sebelumnya. Kolaborator dalam pertemuan kedua ini melakukan observasi terhadap guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi pembelajaran penjas pada pertemuan kedua di siklus kedua mengalami sedikit peningkatan, dilihat dari segi guru pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari aspek -aspek yang diamati melalui lembar pengamatan, beberapa diantaranya yaitu guru dalam memberikan pemanasan sesuai materi

ajar, pemanasan dilakukan secara tepat dengan gerakan statis dan dinamis. Guru dalam menyampaikan penjelasan sudah secara jelas dan tegas. Dalam penggunaan waktu sudah secara efektif dan tepat, setelah pembelajaran selesai masih ada waktu yang cukup untuk untuk siswa beristirahat dan ganti baju.

Untuk secara keseluruhan pembelajaran pada pertemuan kedua ini sebagian besar aspek-aspek yang diamati sudah memperoleh kriteria yang sangat baik. Hasil observasi yang dilakukan dari segi siswa pelaksanaan pembelajaran berjalan baik, dengan menunjukkan beberapa kemajuan. Di awal saat proses pembelajaran akan dimulai siswa dapat berkerjasama dengan siswa yang lain dalam menyiapkan peralatan pembelajaran dengan sangat baik karena terlihat lebih kompak seperti membawa net, bola dan alat media pembelajaran, terlihat dari siswa yang lebih semangat dalam melakukan perintah guru dan saat melakukan permainan. Siswa dapat menggunakan alat pembelajaran secara efektif dengan sangat baik dan siswa sudah melakukan pendinginan dengan sungguh-sungguh dan sangat baik. Selain hasil observasi yang berupa aktivitas kegiatan siswa dan guru, peneliti akan memaparkan hasil belajar siswa berupa tingkat keterampilan *passing* bawah.

**Tabel 2 Analisis Keterampilan *Passing* Bawah Siklus II**

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1	$\geq 73$	29	93,55	Tuntas
2	$\leq 73$	2	6,45	Belum Tuntas

Berdasarkan hasil siklus II tersebut, 29 siswa atau 93,55% siswa tuntas belajar dan 2 siswa atau 6,45% belum tuntas belajar. Data dari tabel di atas mengenai keterampilan *passing* bawah siswa berdasarkan pada siklus II dapat diperjelas melalui diagram di bawah ini: Hasil dari indikator tersebut maka dibandingkan berdasarkan pada kategori keberhasilan yaitu 70% pada tingkat ketuntasan. Adapun perbandingannya sebagai berikut:

**Tabel 3 Persentase perbandingan tingkat ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II**

Siklus	Tuntas	Belum Tuntas
I	10	21
II	29	2

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dari siklus I pada ketuntasan belajar siswa. Perbandingan ketuntasan belajar pada siklus I dan Siklus II diperjelas pada diagram batang sebagai berikut. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siklus II sebanyak 29 siswa atau 93,55% telah tuntas belajar dibandingkan data nilai siklus I 10 siswa atau 32,26%, dan siklus II sebanyak 2 siswa atau 6,45% belum tuntas belajar dibandingkan data nilai siklus I, 21 siswa atau 67,74%. Berdasarkan hasil rerata yang diperoleh tersebut dapat dikatakan

terjadi peningkatan 20,18% pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 70% siswa mempunyai ketuntasan belajar minimal pada kategori tuntas belajar, sehingga tidak perlu adanya tindakan lanjut pada siklus selanjutnya. Selain data di atas, dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani kelas IX SMP Negeri 2 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang ini juga diperoleh data observasi siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus. Di mana secara keseluruhan pembelajaran bolavoli materi teknik dasar *passing* bawah melalui permainan *4 on 4* telah berjalan dengan sangat baik. Kegiatan pembelajaran dapat dinilai baik dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran. Siswa dapat bekerjasama dengan baik dengan teman lain untuk menyiapkan peralatan pembelajaran. Selain itu siswa dapat aktif, antusias dan bekerjasama antar teman dari pemanasan sampai permainan dilakukan dalam pembelajaran. Kelebihan ini juga diperlihatkan pada guru di mana guru mampu memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan pertanyaan tentang apa yang dianggap sulit sehingga siswa dapat mudah untuk memahami pembelajaran yang di sampaikan.

### **Refleksi Siklus II**

Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya atau pembelajaran selanjutnya. Dari hasil pembelajaran siklus II ini telah drasa cukup berhasil dikarenakan siswa telah mencapai ketuntasan belajar sebesar 93,55%. Sebuah pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan maksimal apabila tersedia sarana dan prasarana yang memadai dan materi ajar juga harus dikemas dan disampaikan dengan baik sehingga siswa dapat menemui kesulitan dan dapat memecahkan kesulitan tersebut melalui bimbingan dari guru. Sehingga perlu adanya pola interaksi yang baik antara siswa, guru dan sekolah. Di mana tersediannya sarana dan pengemasan pembelajaran yang menarik akan mampu memberikan hal positif bagi siswa.

### **Pembahasan**

Penelitian Tindakan Kelas meliputi 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus II tahap-tahap yang dilakukan merupakan perbaikan pada siklus sebelumnya. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini terdiri dari data tes yang berupa tingkat keterampilan gerak siswa yang diperoleh melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dengan materi *passing* bawah dalam bolavoli melalui permainan *4 on 4*. Hasil dari kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan ketuntasan belajar siswa dengan modifikasi permainan pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan materi *passing* bawah bola voli siswa IX SMP Negeri 2 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang. Data yang diperoleh sebelum dan setelah dilaksanakan tindakan menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil keterampilan gerak siswa. Sebelum

diterapkannya modifikasi media pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan materi *passing* bawah melalui permainan *4 on 4* diperoleh Hasil tes siklus I diperoleh sebanyak 10 siswa (32,26%) tuntas belajar, dan 21 siswa atau 67,74% belum tuntas belajar. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 29 siswa (93,55%) tuntas belajar dan 2 siswa atau 6,45% belum tuntas belajar. Berdasarkan hasil rerata yang diperoleh tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan 20,18% pada siklus II dari siklus I.

Berdasarkan penelitian di atas menunjukkan bahwa dengan pengemasan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan tingkat kesulitan teknik dasar yang diajarkan akan mampu memberikan perubahan yang signifikan pada peningkatan keterampilan gerak siswa. Hal ini mengingat padadewasa ini sebagian besar guru masih menerapkan pola pembelajaran yang kurang disukai oleh siswa. Di mana hanya dengan memberikan pembelajaran yang mengajarkan teknik dasar dengan metode *driil* atau mungkin langsung pada permainan aslinya. Dengan keadaan ini membuat permainan bolavoli tidak dapat berjalan dengan baik dikarenakan siswa tidak memiliki kemampuan teknik dasar yang baik. Pembelajaran yang dikemas dengan sedemikian rupa yang mampu memberikan kesempatan bagi siswa mengenali dirinya seberapa jauh penguasaan teknik dasarnya dan memberikan kesempatan siswa untuk memperbaiki ini akan memberikan peluang siswa untuk lebih memiliki teknik dasar yang baik. Dengan memberikan permainan yang dimodifikasi untuk memberikan kesempatan siswa berkembang dengan tahap-tahap sesuai dengan kemampuannya akan memberikan kontribusi yang positif. Hal ini dikarenakan keterampilan teknik dasar memiliki ketentuan tertentu agar dapat melakukan keterampilan yang baik. Secara khusus keterampilan *passing* bawah bolavoli harus dikuasai dengan baik dengan kriteria hasil *passing* yang baik agar mudah diterima oleh toser.

Secara khusus pemberian modifikasi permainan *4 on 4* dalam materi *passing* bawah bolavoli akan memberikan kesempatan siswa untuk mampu bermain dengan tahap-tahap tingkat keterampilan yang dimiliki dan didukung dengan faktor kebersamaan sesama teman. Dengan adanya permainan akan membantu siswa untuk berkerja sama dalam permainan sehingga siswa yang masih belum memiliki keterampilan yang baik dibantu oleh teman setimnya untuk bermain dengan baik. Permainan ini akan membantu siswa secara teknik dan psikis siswa. Prinsip psikis adalah bermain dengan senang dan kerjasama yang baik (Suharno HP, 1981: 1-2). Pembelajaran yang senang dan kerjasama yang baik akan mengubah situasi yang menjenuhkan ke situasi yang menyenangkan sehingga siswa akan semakin semangat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran melalui permainan *4 on 4* ini bertujuan agar siswa memiliki kemampuan bermain yang baik. Karakteristik permainan bolavoli adalah permainan yang mengutamakan kerjasama agar mudah dalam mencetak poin. Permainan bolavoli diawali dengan *servis*, *passing* dan diakhiri dengan *smash* dan *blocking*. Hal ini menunjukkan bawah *passing* bawah sangat dibutuhkan untuk mampu menerima *servis* dari lawan yang bertujuan untuk mempertahankan permainan dan memberi umpan ke toser agar mudah

memberikan umpan kepada smasher. Dengan memiliki keterampilan teknik dasar *passing* bawah yang akan memudahkan siswa untuk menghidupkan permainan. Di mana dewasa ini teknik *servis* digunakan sebagai teknik menyerang yang pertama dan dilakukan sebaik mungkin agar dapat mencetak poin secepat mungkin. Sehingga dengan menguasai teknik *passing* bawah yang baik akan mudah dalam menerima *servis*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa Keterampilan *Passing* Bawah Bola Voli Menggunakan Permainan *4 On 4* Untuk Siswa Kelas IXA SMP Negeri 2 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun Pelajaran 2019/2020 mengalami peningkatan, yaitu dari Hasil tes siklus I diperoleh sebanyak 10 siswa (32,26%) tuntas belajar, dan 21 siswa atau 67,74% belum tuntas belajar. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 29 siswa (93,55%) tuntas belajar dan 2 siswa atau 6,45% belum tuntas belajar. Berdasarkan hasil rerata yang diperoleh tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan 20,18% pada siklus II dari siklus I.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu sehingga artikel ini tersusun. Penulis juga menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada Tim Editor *Journal of Education and Teaching* (JET), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UM Kendari karena sudah menyiapkan wadah bagi guru untuk publikasi PTK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman. (2000). *Dasar-dasar Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud.
- Amung Ma'mun dan Yudha. (2000). *Perkembangan Gerrick Dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud.
- Ali Yusmar. (2017). Upaya Peningkatan Teknik Permainan Bola Voli Melalui Modifikasi Permainan Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kampar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, 1(1) 246.
- Arif Syarifuddin dan Muhadi. (1992). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Depdikbud.
- Barbara L Viera dan Bonie Robinson. (1997) *Bola Voli Bimbingan, Petunjuk Dan Teknik Bermain*. Semarang: Dahara Prize Semarang.
- Cox Riarg H (1980). *Teaching volley ball*. Burges publishing company: America
- Depdiknas. 1999. *Petunjuk Tes Keterampilan Bola voli Usia 15-17 tahun*. Jakarta : Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi.
- Fuaad Ihsan. (2008). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- M. Yunus. (1992). *Olahrga Pilihan Bola Voli* .Jakarta: Depdikbud.
- Machfud Irsyada. (2000). *Bola Voli*. Jakarta: Depdiknas.
- Masnur Muslich. (2009). *Melaksanakan PTK itu mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nuril ahmadi. (2007). *Panduan Olahraga BolaVoli*. Surakarta: Era Pustaka Utama.

- Saifudin Azwar. (1997). *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar PP. PBVSI, Dewan & Bidang. 2005. *Peraturan Permainan Bola Voli*. Jakarta: Pengurus Pusat Persatuan Bola Voli seluruh Indonesia Semarang.
- Sewang, A., & Halik, A. (2019). Model Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Masalah: Studi Kasus pada Jurusan Tarbiyah dan Adab IAIN Parepare. *JUPI (Jurnal Pendidikan Islam)*.
- Soemitro. (1992). *Permainan Kecil*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyanto & Sudjarwo. (1993). *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud.
- Suhadi. (2004). *Pengaruh pembelajaran bola voli*. Dedikbud.
- Suharno HP. (1979). *Dasar-Dasar Permainan Bola Volley*. Kaliwangi: Yogyakarta.
- Sutomo. (2007). *Manajemen Sekolah*. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri.
- Sujadi, Eko Sujadi., Ayumi, Rinda Tri., Indra, Syaiful., Sumarto., MRA, Raja Rahima. (2018). Layanan Konseling Kelompok dengan Menggunakan Pendekatan Cognitive Behavioral untuk Membentuk Internal Locus of Control. *Jurnal Fokus Konseling*, 2 (2): 176- 184. <https://doi.org/10.26638/jfk.626.2099>.
- Tite Juliantine. (2013). *Model-model pembelajaran dalam pendidikan jasmani*. Bandung: Bintang Warliartika.
- Widiastuti. (2015). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Widiastuti. ( 2014). *Pembelajaran Gerak*. Jakarta: PPs UNJ.
- Yosef Nossek. (2010). *Teori Umum Latihan*. Jakarta: Institusi Nasional Olahraga.